

DAFTAR ISTILAH

ALP	: <i>Alkaline phosphatase</i>
ASDI	: Asosiasi Dietisien Indonesia
ASPEN	: <i>American Society for Parenteral and Enteral</i>
CT	: <i>Computed Tomography</i>
DEXA	: <i>Dual-Energy X-Ray Absorptiometry</i>
DM	: Diabetes Melitus
ESPEN	: <i>European Society for Parenteral and Enteral</i>
FNCA	: <i>Food Nutrition Content Analysis</i>
GI	: Gastrointestinal
HPV	: <i>Human Papilloma Virus</i>
IMT	: Indeks Massa Tubuh
MRI	: <i>Magnetic Resonance Imaging</i>
NCP	: <i>Nutrition Care Process</i>
PAGT	: Proses Asuhan Gizi Terstandar
PERKENI	: Perkumpulan Endokrinologi Indonesia
Permenkes	: Peraturan Menteri Kesehatan
PERSAGI	: Persatuan Ahli Gizi Indonesia
PES	: <i>Problem – Etiology – Sign/Symptom</i>
PFNA	: <i>Proximal Femoral Nail Anti-rotation</i>
PFN	: <i>Proximal Femoral Nail</i>
PRC	: <i>Packed Red Cells</i> (sel darah merah)
RPD	: Riwayat Penyakit Dahulu
RR	: <i>Respiratory Rate</i>
SMRS	: Sebelum Masuk Rumah Sakit
SQ-FFQ	: <i>Semi Quantitative Food Frequency Questionnaire</i>
TP	: Tinggi Protein
USG	: Ultrasonografi
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur merupakan kondisi terjadinya terputusnya kontinuitas pada struktur tulang maupun tulang rawan yang umumnya disebabkan oleh trauma (Batara et al., 2025). Berdasarkan data WHO 2020, insiden fraktur di dunia mencapai lebih dari 13 juta kasus dengan prevalensi sebesar 2,7%. Di Indonesia, sebanyak 1.775 orang (3,8%) dari total 14.127 orang yang mengalami trauma akibat benda tajam maupun tumpul mengalami patah tulang, sedangkan prevalensi kejadian patah tulang tercatat sebanyak 236 orang (1,7%) (Adila et al., 2024). Jenis fraktur yang paling sering terjadi di Indonesia adalah fraktur femur dengan persentase sebesar 39%, kemudian diikuti oleh fraktur humerus (15%), serta fraktur tibia dan fibula (11%). Fraktur femur akibat kecelakaan lalu lintas lebih banyak terjadi pada laki-laki (63,6%) dan paling sering ditemukan pada kelompok usia 20–39 tahun (72,7%). Sementara itu, fraktur femur akibat jatuh lebih sering dialami oleh perempuan (72,7%) dengan distribusi usia yang relatif merata. Kasus terbanyak ditemukan pada kelompok usia 40–59 tahun dan usia di atas 60 tahun, masing-masing sebanyak 5 dan 3 kasus (Andri et al., 2024).

Fraktur terjadi ketika kekuatan dan integritas tulang mengalami gangguan akibat proses biologis yang merusak jaringan tulang sehingga menyebabkan tulang menjadi patah atau retak (Adila et al., 2024). Sebagian

kasus fraktur dapat terjadi secara sekunder akibat adanya penyakit tertentu, seperti osteoporosis, yang menyebabkan terjadinya fraktur patologis (Andri et al., 2024). Salah satu jenis fraktur yang sering dijumpai dalam kasus ortopedi adalah *fracture neck of femur* yang umumnya memerlukan tindakan pembedahan. Kondisi ini dapat menimbulkan gangguan mobilitas berat, nyeri, penurunan kemampuan fungsional, bahkan kecacatan permanen apabila tidak mendapatkan penanganan yang optimal. Selain itu, *fracture neck of femur* juga berisiko menimbulkan berbagai komplikasi, seperti infeksi, tromboemboli, dekubitus, dan peningkatan mortalitas, terutama pada pasien dewasa dengan penyakit penyerta kronis (Yokoyama et al., 2021).

Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) merupakan suatu metode pendekatan pemecahan masalah gizi yang dilakukan secara sistematis melalui tahap asesmen, penetapan diagnosis gizi, intervensi, serta monitoring dan evaluasi (Handayani & Kusumastuty, 2022). Dalam penelitian ini, PAGT memiliki peran penting dalam mendukung proses pemulihan pasien karena kondisi patah pada leher tulang femur dapat menyebabkan peningkatan kebutuhan metabolik dan risiko malnutrisi yang tinggi, terutama pada pasien dengan penyakit penyerta. Masalah gizi yang tidak ditangani secara optimal dapat berdampak pada keterlambatan penyembuhan luka, meningkatnya risiko komplikasi pascaoperasi, penurunan kemampuan mobilisasi, serta peningkatan lama rawat inap dan mortalitas.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa status gizi memiliki hubungan yang erat dengan *outcome* klinis pada pasien fraktur femur, terutama pada pasien yang disertai penyakit penyerta. Penelitian Yokoyama et al. (2021) pada pasien *fracture neck of femur* menunjukkan bahwa pasien dengan status gizi buruk sebelum menjalani operasi memiliki risiko komplikasi pascaoperasi, mortalitas, serta penurunan kemampuan berjalan yang lebih tinggi dibandingkan pasien dengan status gizi baik. Selain itu, penelitian Cheng et al. (2023) menyatakan bahwa malnutrisi preoperatif pada pasien fraktur panggul berhubungan secara signifikan dengan peningkatan risiko *surgical site infection* pascaoperasi. Pasien dengan status gizi kurang juga cenderung mengalami proses penyembuhan luka yang lebih lambat serta lama rawat inap yang lebih panjang dibandingkan pasien dengan status gizi normal.

Penelitian terkait Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien bedah *fracture neck of femur* dengan diabetes melitus, kanker serviks, dan kanker tulang perlu dilakukan karena intervensi gizi yang tepat dan terstandar dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi pasien, mengontrol kadar gula darah, serta menurunkan risiko komplikasi pasca operasi. Penatalaksanaan gizi yang optimal juga berperan dalam mendukung penyembuhan luka, mempertahankan massa otot, serta meningkatkan kemampuan mobilisasi pasien setelah tindakan pembedahan. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan pentingnya penatalaksanaan gizi yang terstandar, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi

PAGT pada pasien bedah *fracture neck of femur* dengan diabetes melitus, kanker serviks, dan kanker tulang di RST dr. Soedjono Magelang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai pelaksanaan PAGT sekaligus menjadi landasan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan gizi di rumah sakit.

B. Pertanyaan Peneliti

Bagaimana pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien bedah *Fracture of Neck of Femur* dengan Diabetes Melitus, Kanker Serviks, dan Kanker Tulang di RST dr. Soedjono Magelang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien bedah *Fracture of Neck of Femur* dengan Diabetes Melitus, Kanker Serviks, dan Kanker Tulang di RST dr. Soedjono Magelang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui risiko malnutrisi berdasarkan skrining gizi pada pasien di RST dr. Soedjono Magelang.
- b. Mengetahui kondisi pasien berdasarkan *assessment*, yang meliputi antropometri, biokimia, fisik klinis, dan *dietary history* pasien di RST dr. Soedjono Magelang.
- c. Menentukan diagnosis gizi berdasarkan gejala dan kondisi pasien di RST dr. Soedjono Magelang.

- d. Melaksanakan intervensi gizi yang sesuai dengan hasil diagnosis gizi pada pasien di RST dr. Soedjono Magelang.
- e. Mengevaluasi keberhasilan intervensi gizi berdasarkan hasil monitoring pada pasien di RST dr. Soedjono Magelang.

D. Ruang Lingkup

Penelitian Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien bedah *Fracture of Neck of Femur* dengan Diabetes Melitus, Kanker Serviks, dan Kanker Tulang di RST dr. Soedjono Magelang termasuk ke dalam ruang lingkup gizi klinik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan gambaran mengenai pelaksanaan PAGT pasien bedah *Fracture of Neck of Femur* dengan Diabetes Melitus, Kanker Serviks, dan Kanker Tulang di RST dr. Soedjono Magelang sebagai bahan penelitian lebih lanjut.
- b. Memberikan referensi dan tambahan informasi dalam penelitian di ruang lingkup gizi klinik terkait pasien bedah *Fracture of Neck of Femur* dengan Diabetes Melitus, Kanker Serviks, dan Kanker Tulang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, terutama di bidang gizi klinik terkait PAGT pada pasien bedah *Fracture of Neck*

of Femur dengan Diabetes Melitus, Kanker Serviks, dan Kanker Tulang.

b. Bagi Pasien

Mempercepat proses penyembuhan dan memberikan informasi terkait asuhan gizi pada keluarga pasien bedah *Fracture of Neck of Femur* dengan Diabetes Melitus, Kanker Serviks, dan Kanker Tulang.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi sumber pembelajaran bagi mahasiswa di bidang gizi klinik mengenai aplikasi PAGT pada pasien bedah *Fracture of Neck of Femur* dengan Diabetes Melitus, Kanker Serviks, dan Kanker Tulang.

F. Keaslian Penelitian

No	Peneliti (Tahun) Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Widyawati, Meifa (2025). Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Geriatri Pre dan Post Operasi Close Fraktur Intertrochanter Femur Dextra dengan PPOK di Bangsal Gatotkaca RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta	Hasil skrining gizi menunjukkan pasien mengalami malnutrisi dengan status gizi kurang. Pemeriksaan biokimia menunjukkan hemoglobin, eritrosit, hematokrit, dan limfosit rendah. Pasien dalam keadaan lemas dan mengalami nyeri setelah operasi, tetapi bisa berbicara dan menelan. Intervensi yang diberikan yaitu Diet TETP BBS dengan bentuk lunak dan frekuensi makan 3x makan utama dan 2x selingan. Hasil evaluasi menunjukkan kondisi pasien tidak stabil.	Pelaksanaan PAGT dengan alur ADIME dan subjek penelitian pasien bedah.	Tempat pelaksanaan penelitian, karakteristik subjek penelitian, kondisi kesehatan atau riwayat penyakit subjek penelitian, serta jenis diet yang diberikan.

No	Peneliti (Tahun) Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Hanifah, Nahdah Nabilah (2022). Pemberian Diet Diabetes Militus V (1900 kkal) H (Pra Bedah) dan Diet Diabetes Militus VI (2100 kkal) H (Pasca Operasi) pada Pasien Penyakit Kanker Hati dengan Penyakit Riwayat Kencing Manis	Studi kasus dilakukan pada Maret 2021. Setelah monitoring dan evaluasi selama tiga hari diperoleh hasil asupan pasien tergolong defisit, akan tetapi mengalami peningkatan asupan dari hari pertama hingga hari ketiga. Hasil pemantauan biokimia gula darah sewaktu mengalami penurunan selama tiga hari. Sedangkan hasil monitoring hemoglobin pada hari kedua mengalami penurunan dan mengalami peningkatan hemoglobin pada hari ketiga. Kondisi fisik/klinis dalam tiga hari pasien mengalami takipnea. Pemulihan kondisi pasien belum cukup baik, hasil pemantauan masih menunjukkan hasil yang fluktuatif meski terdapat peningkatan asupan.	Pelaksanaan PAGT dengan alur ADIME dan subjek penelitian pasien bedah dengan diabetes melitus.	Tempat pelaksanaan penelitian, karakteristik subjek penelitian, kondisi kesehatan atau riwayat penyakit subjek penelitian, serta jenis diet yang diberikan.
3.	Nurwanda, Mei (2026). Asuhan Gizi pada Pasien <i>Closed Fracture Neck Femur Sinistra Post Operasi Bipolar Hip Arthroplasty Sinistra + Hemiparese + Stroke Infark 2nd Attack</i> di Ruang Teratai Bawah RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo	Hasil pengkajian gizi menunjukkan status gizi kurang berdasarkan persentase LILA (70,36%), anemia, tanda inflamasi pasca operasi, serta penurunan asupan akibat nyeri telan pasca intubasi, gangguan mobilisasi, dan penurunan nafsu makan. Intervensi gizi difokuskan pada pemenuhan kebutuhan energi dan protein pasca operasi, modifikasi tekstur makanan, serta edukasi gizi kepada pasien dan keluarga dengan penekanan pada asupan protein, zat besi, vitamin C, dan kalsium. Monitoring dan evaluasi menunjukkan perbaikan bertahap asupan dan kondisi klinis.	Pelaksanaan PAGT dengan alur ADIME dan subjek penelitian pasien bedah.	Tempat pelaksanaan penelitian, karakteristik subjek penelitian, kondisi kesehatan atau riwayat penyakit subjek penelitian, serta jenis diet yang diberikan.

Penelitian mengenai Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien bedah *fracture of neck of femur* dengan diabetes melitus, kanker serviks, dan kanker tulang memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyawati (2025), Hanifah (2022), dan Nurwanda (2026). Perbedaan tersebut meliputi tempat pelaksanaan penelitian, karakteristik subjek, kondisi kesehatan atau riwayat penyakit penyerta, serta jenis diet yang diberikan. Widyawati (2025) meneliti pasien geriatri pre dan post operasi *close fracture intertrochanter femur dextra* dengan PPOK, Hanifah (2022) meneliti pasien kanker hati dengan riwayat diabetes melitus yang mendapatkan Diet Diabetes Melitus V dan VI, sedangkan Nurwanda (2026) meneliti pasien *closed fracture neck femur sinistra* pasca operasi *bipolar hip arthroplasty* dengan hemiparese dan riwayat stroke infark serangan kedua. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada pasien bedah *fracture of neck of femur* dengan riwayat penyakit diabetes melitus, kanker tulang, dan kanker serviks, sehingga memiliki kompleksitas masalah gizi yang berbeda karena melibatkan kondisi trauma, keganasan, dan gangguan metabolik secara bersamaan yang memerlukan pendekatan asuhan gizi yang spesifik.